

**PENGUKURAN PRODUKTIVITAS BAHAN BAKU MENGGUNAKAN  
METODE *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX) PADA PENGOLAHAN  
TEMBAKAU DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA X KLATEN**

Fatchur Rizqi<sup>1</sup>, Iman Sabarisman<sup>2</sup>, Wildan Fajar Bachtiar<sup>3</sup>

---

**ABSTRAK**

PT Perkebunan Nusantara X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan tembakau, khususnya pengolahan tembakau jenis VBN (*Vorstenlanden Bawah Naungan*). Pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *OMAX* (*Objective Matrix*). Metode *OMAX* adalah metode pengukuran produktivitas yang mengukur produktivitas parsial yang digunakan untuk memantau produktivitas dari perusahaan pada tiap bagian saja. Penggunaan metode *OMAX* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas perusahaan yang nantinya menjadi tolok ukur atau sebagai dasar perencanaan peningkatan produktivitas di masa yang akan datang. Selain itu, pemilihan metode *OMAX* dipilih karena metode *OMAX* merupakan salah satu metode pengukuran produktivitas yang dimana rasio yang digunakan bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan data yang ada di perusahaan. Dalam metode *OMAX* juga memunculkan sasaran atau target yang diinginkan oleh perusahaan sehingga hal tersebut akan memotivasi para pekerja yang ada di PT Perkebunan Nusantara X untuk mencapai sasaran atau target tersebut. Pengukuran produktivitas dengan metode *OMAX* menggunakan kriteria produktivitas yang dianggap penting bagi perusahaan. Kriteria produktivitas diukur dari tingkat bahan baku dan total produk yang dihasilkan dengan membandingkan rasio produktivitas. Setelah menentukan indikator produktivitas dalam bentuk rasio dari beberapa kriteria produktivitas, menentukan bobot tiap kriteria, skor dan nilai. Dari data tersebut nantinya dapat digunakan untuk menentukan indikator performansi. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan diketahui bahwa nilai indikator performansi tertinggi dicapai pada tahun 2012 dan 2014 yaitu sebesar 284,42 sedangkan nilai indikator performansi terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 163,64. Usulan perbaikan yang diberikan yaitu dengan cara melakukan pengendalian pada tanaman untuk meminimalisir tembakau rusak dan dapat meningkatkan bahan baku kualitas baik.

Kata kunci: Bahan baku, *OMAX*, produktivitas, tembakau

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Diploma III Agroindustri, SV UGM

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Diploma III Agroindustri, SV UGM

<sup>3</sup>Staf Pengajar Jurusan Diploma III Agroindustri, SV UGM

**MEASUREMENT OF RAW MATERIAL PRODUCTIVITY  
USING OBJECTIVE MATRIX (OMAX) METHOD IN TOBACCO  
PROCESSING IN PT PERKEBUNAN NUSANTARA X KLATEN**

Fatchur Rizqi<sup>1</sup>, Iman Sabarisman<sup>2</sup>, Wildan Fajar Bachtiar<sup>3</sup>

---

***ABSTRACT***

PT Perkebunan Nusantara X was a company engaged in the processed of tobacco, especially processing of tobacco types VBN (Vorstenlanden Under Shade). Measurements can be done by using OMAX (Objective Matrix). The OMAX method was a productivity measurement method that measures the partial productivity used to monitor the productivity of the firm on each part only. The use of OMAX method can be used to determine the level of productivity of the company which will become a benchmark or as a basis for future productivity improvement planning. In addition, OMAX method selection is chosen because OMAX method is one of the productivity measurement methods where the ratio used is flexible so that it can be adjusted with existing data in the company. In the OMAX method also raises the target or target desired by the company so that it will motivate the workers in PT Perkebunan Nusantara X to achieve the target or target. In the OMAX method also raises the target or target desired by the company so that it will motivate the workers in PT Perkebunan Nusantara X to achieve the target or target. Measurement of productivity by OMAX method uses productivity criteria that are considered important for the company. The criteria for productivity are measured from the level of raw materials and the total product produced by compared the productivity ratios. After determined productivity indicators in the form of ratios of several productivity criteria, we determine the weight of each criterion, score and value. These data can later be used to determine the performance indicators. Based on the measurement results, it was known that the highest performance indicator value is achieved in 2012 and 2014 which is 284.42 while the lowest performance indicator value occurs in 2015 with the value of 163.64. Proposed improvements are given by the way to control the plants to minimize tobacco damage and can improve the raw materials of good quality.

*Keywords* : Material, OMAX, Productivity, tobacco

---

<sup>1</sup>Student of Diploma III Agroindustri, SV UGM

<sup>2</sup>Lecture in the Diploma III Agroindustri, SV UGM

<sup>3</sup>Lecture in the Diploma III Agroindustri, SV UGM